

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keselamatan adalah kata mutlak untuk manusia dari segala kegiatan yang dilakukan termasuk keselamatan transportasi. Sebagian kota Indonesia angka kecelakaan termasuk tinggi, baik itu di kota kecil dan apalagi kota-kota besar. Pembangunan sistem transportasi yang belum terarah merupakan titik lemah dari pokok masalah utama tentang pembangunan sistem transportasi. Memang bila kita tengok lebih ke belakang adalah hal yang tidaklah mudah dalam mengatur model sistem transportasi di negeri kepulauan dengan aksesibilitas yang kompleks di setiap daerah. Semakin maju perkembangan zaman membuat transportasi di Indonesia menjadi lebih kompleks dan lebih rumit, dalam perjalanannya perkembangan sistem transportasi darat tidak mencerminkan adanya kemajuan akses mayoritas penduduk terhadap pembangunan yang ada, yang terjadi sebaliknya adalah dimana perkembangan sistem transportasi jalan darat justru membatasi dan mengancam kelangsungan hidup masyarakat melihat yang terjadi adalah kurangnya sistem teknologi komunikasi yang memadai guna mengutamakan keselamatan para pengguna jalan darat. Hal ini terbukti dengan banyaknya korban kecelakaan jalan darat yang semakin bertambah tiap tahun bahkan kebanyakan dari korban yang ada adalah korban yang berusia produktif.

Ban merupakan salah satu bagian penting pada kendaraan yang harus mempunyai konstruksi kuat dan elastis untuk memberikan kenyamanan dan keamanan pada kendaraan. Semua beban pada kendaraan ditopang oleh ban maka ban harus mampu menahan beban kendaraan. Untuk memastikan keamanan pada kendaraan maka tugas seorang penguji sangatlah dibutuhkan. Untuk menjamin itu maka semua sarana transportasi di Indonesia wajib melakukan pengujian kendaraan bermotor. Pengujian kendaraan bermotor dibagi menjadi 2 yaitu uji tipe dan uji berkala. Tugas dari pengujian tipe kendaraan adalah untuk menguji dan memeriksa kendaraan bermotor sesuai standar minimal dan spesifikasi pabrikannya dari segi teknis dan laik

kendaraan bermotor tersebut dipasarkan di Indonesia, sedangkan tugas dari pengujian berkala adalah untuk memastikan kondisi teknis dan kelaikan jalan kendaraan bermotor secara berkala dari aspek perbaikan dan perawatan selama kendaraan tersebut beroperasi di jalan (Peraturan Menteri, 2015).

Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman merupakan unit pelaksana yang berfungsi untuk melaksanakan pelayanan pengujian teknis dan laik jalan kendaraan bermotor, melalui kegiatan identifikasi dan pemeriksaan secara visual (pra uji) pada kendaraan bermotor ini penguji dapat mengetahui dsata-data dari kendaraan sebelum kendaraan tersebut melakukan pengujian dengan alat uji dan dari proses pra uji tersebut diharapkan mendapat data yang akurat dari kendaraan sesuai dengan data yang ada dan dapat menunjang dari proses pengujian kendaraan bermotor.

Salah satu persyaratan teknis adalah susunan didalamnya terdapat sitem roda-roda yaitu ban. Dalam penggunaanya ban dapat menjadi salah satu penyebab kecelakaan, seperti kejadian pada tanggal 1 November 2009 terjadi kecelakaan antara kereta gandengan dengan bus yang disebabkan karena ban kanan depan kereta gandengan pecah/ meledak. Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyatakan, 80 persen kecelakaan angkutan penumpang terjadi akibat pecah ban kendaraan. Temuan itu didapat dari kendaraan umum maupun pribadi (Reiny Dwinanda, 2013).

Penyebab pecahnya ban karena kondisi fisik ban yang agak gundul (kedalaman alur bannya dibawah 1mm), kesesuaian kinerja roda dan kondisi ban sebagaimana dimaksud dalam pasal 64 ayat (2) huruf j untuk kedalaman alur ban tidak boleh kurang dari 1 (satu) milimeter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan pasal 1 ayat (9), Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan atau kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian kendaraan bermotor berperan penting dalam mengontrol kendaraan bermotor dalam pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan, menurut PP 55 Tahun 2012 Pasal 73 Kesesuaian Kinerja Roda Dan Kondisi Ban (Kementrian Perhubungan, 2012).

Tujuan diadakannya Pengujian Kendaraan Bermotor adalah:

1. Memberikan jaminan keselamatan secara teknis terhadap penggunaan Kendaraan Bermotor di jalan,
2. Melestarikan lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh penggunaan Kendaraan Bermotor di jalan,
3. Memberikan pelayanan umum kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka di ambil judul penulisan Kertas Kerja Wajib ini, yaitu: **"PEMASTIAN PERSYARATAN TEKNIS DAN PENILAIAN KELAIKAN JALAN PADA BAN KBWU DI UPTD KABUPATEN SLEMAN"**.

I.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana prosedur pemastian kondisi teknis kendaraan bermotor ban diagonal di UPTD PKB Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana penilaian laik jalan kendaraan bermotor ban diagonal di UPTD PKB Kabupaten Sleman?

I.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menggunakan dan pembahasan :

1. Pembahasan tentang prosedur pemastian kondisi teknis ban diagonal di UPT PKB Kabupaten Sleman
2. Pembahasan tentang penilaian laik jalan ban di UPTD PKB Kabupaten Sleman
3. Pembahasan hanya pada ban Diagonal

I.4 Tujuan Masalah

1. Membuat prosedur pengujian teknis dan laik jalan di UPT PKB Kabupaten Sleman
2. Melaksanakan penilaian kelaikan jalan ban diagonal di UPT PKB Kabupaten Sleman

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari masing - masing pihak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Sleman:
 - a. Membantu proses peningkatan dan pembangunan kinerja pelayanan pada unit pengelola kendaraan bermotor.
 - b. Memudahkan pedoman yang jelas tentang cara melaksanakan pengujian kendaraan khususnya ban dan memahami tata cara pemeriksaan.
2. Manfaat untuk pemilik Kendaraan bermotor:

Memberikan informasi bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dalam pengujian kendaraan bermotor
3. Manfaat untuk civitas Akademik:
 - a. Sebagai bahan literatur agar dapat menambah wawasan
 - b. Sebagai saran tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik dan untuk lebih dimengerti